

Urgensi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Wina Mustikaati, Athariah Izmala, Ela Hayati, Siti Hanisa Mulyani, Putri Laura, Syaira Maulida

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 25, 2025

Revised April 30, 2025

Accepted May 06, 2025

Available online May 10, 2025

Keywords:

Classroom Management, Student Learning Motivation, Learning Effectiveness

Kata Kunci:

Pengelolaan Kelas, Motivasi Belajar Siswa, Efektivitas Pembelajaran



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

This study aims to explore the urgency of classroom management in improving students' learning motivation. The problem behind this research is the finding that students tend to be passive in learning, characterized by the lack of questions asked and the results of learning evaluations that are not optimal. A simple survey also shows that more than 60% of students feel less motivated in learning. This condition is reinforced by indications that the learning process is still dominated by conventional methods that do not actively involve students. The research method used is literature review. Through the analysis of relevant data, this research seeks to find a significant relationship between good classroom management and increased student learning motivation. The results highlight the importance of effective classroom management to overcome the problem of student passivity, increase motivation and optimize learning outcomes. It also examines the factors that influence classroom management as well as effective classroom management strategies.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi urgensi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini adalah adanya temuan bahwa siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, ditandai dengan minimnya pertanyaan yang diajukan dan hasil evaluasi belajar yang belum optimal. Survei juga menunjukkan bahwa lebih dari 60% siswa merasa kurang termotivasi dalam pembelajaran. Kondisi ini diperkuat oleh indikasi bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka. Melalui analisis data yang relevan, penelitian ini berupaya menemukan hubungan signifikan antara pengelolaan kelas yang baik dan peningkatan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya pengelolaan kelas yang efektif untuk mengatasi masalah pasivitas siswa, meningkatkan motivasi, dan mengoptimalkan hasil belajar. Penelitian ini juga mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas serta strategi pengelolaan kelas yang efektif.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam mengembangkan sumber daya manusia. Dalam pendidikan, pengelolaan kelas termasuk upaya yang dilakukan oleh guru yang menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa (Anton & Usman, 2020). Pengelolaan kelas yang baik dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan aman bagi seluruh siswa (Lorenzo et al., 2024). Dengan suasana belajar yang demikian, diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Namun berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh Utomo, 2024 pada kenyataannya masih banyak siswa yang cenderung pasif dalam proses pembelajaran seperti minimnya pertanyaan yang diajukan serta hasil evaluasi belajar yang belum optimal. Selain itu, survei sederhana mengenai minat belajar menunjukkan bahwa lebih dari 60% siswa merasa kurang termotivasi dalam pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan temuan Yulianti & Putra (dalam Utomo, 2024) yang mengindikasikan bahwa dalam proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Hal ini menunjukkan motivasi belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Jika motivasi pembelajaran rendah maka tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai (Naibaho et al., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi urgensi pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa. Dengan menganalisis berbagai data yang relevan, diharapkan dapat ditemukan hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas yang baik dan peningkatan motivasi belajar siswa.

KAJIAN TEORITIS

Urgensi

Urgensi adalah kondisi mendesak serta membutuhkan tindakan atau perubahan segera (KBBI, 2016). Urgensi adalah sesuatu yang menjadi sangat penting serta membutuhkan perhatian segera (Cambridge, 2016). Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa urgensi adalah sesuatu yang mendesak yang segera diselesaikan dan mengalami perubahan.

Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah perencanaan yang bertumpuan pada seluruh upaya guru untuk melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara baik serta memuaskan sehingga dapat memuaskan sehingga dapat memenuhi tujuan yang sudah direncanakan (Yumnah, 2018). Pengelolaan kelas adalah gambaran seni dimana guru bekerja untuk mengoptimalkan iklim kelas agar terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan secara efektif (Husna, 2020). Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah sangat penting adanya, karena salah satu pemeliharaan kondisi kelas agar tercapai keefektifan pemahaman untuk belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. (Arianti, 2019). Motivasi belajar adalah gaya siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai hasil belajar yang meliputi kognitif, afektif, serta keterampilan (Sihombing, 2018). Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang diiringi kemauan daya gerak dari dalam diri dalam siswa sehingga mencapai tujuan yang dikehendaki.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode library research atau penelitian kepustakaan. Library research merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan menghimpun berbagai informasi atau data dari literatur, buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber tertulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Zed (2014), penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengembangkan landasan teori, memperkuat argumentasi, serta memperoleh data konseptual yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dikaji.

Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa. Data sekunder yang dikumpulkan kemudian dianalisis dan disintesis untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa dalam penelitian kepustakaan, langkah-langkah yang dilakukan meliputi: (1) identifikasi literatur yang relevan, (2) membaca secara kritis untuk memahami isi literatur, (3) mencatat informasi penting yang berkaitan dengan fokus penelitian, dan (4) menyusun hasil sintesis data ke dalam bentuk pembahasan yang sistematis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitik, yaitu dengan mendeskripsikan konsep-konsep teori dari berbagai sumber, kemudian menganalisis keterkaitan antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman teoretis yang kuat tentang urgensi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Yumnah (2018), pengelolaan kelas adalah perencanaan yang bertumpu pada seluruh upaya guru untuk melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara baik serta memuaskan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Definisi ini menekankan pentingnya perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang terorganisir dalam menciptakan suasana kelas yang efektif.

Selain itu, Husna (2020) mendefinisikan pengelolaan kelas sebagai gambaran seni di mana guru bekerja untuk mengoptimalkan iklim kelas, sehingga tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Dari pandangan ini, terlihat bahwa pengelolaan kelas tidak hanya sekedar upaya teknis, tetapi juga melibatkan seni dalam memahami kebutuhan siswa dan dinamika kelas.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Arianti (2019) menyatakan bahwa pengelolaan kelas juga berfungsi sebagai strategi untuk mengelola faktor-faktor psikis siswa yang mendorong motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas tidak hanya berfokus pada pengaturan fisik, melainkan juga pada aspek psikologis siswa. Kemudian, menurut Aslamiah, Pratiwi, dan Agusta (2022), pengelolaan kelas mencakup usaha untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif, nyaman, dan mendukung keberhasilan

belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tugas guru dalam mengelola kelas tidak hanya mengatur aktivitas, tetapi juga membangun iklim emosional yang positif di dalam kelas.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah proses yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian lingkungan belajar untuk menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan kondusif, baik dari aspek fisik maupun psikologis, guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Pengelolaan Kelas

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi, akan tetapi juga kemampuannya dalam menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk semangat dalam belajar, dan juga menyenangkan. Proses pembelajaran di kelas tentunya harus direncanakan, dipertimbangkan, dan dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan keberhasilan kegiatan belajar-mengajar. Kualitas dari proses hasil pembelajaran yang optimal diperlukan guru atau tenaga pendidik yang mampu mengelola kelas. Salah satu indikator yang menyatakan bahwa pendidik yang profesional adalah memiliki kemampuan mengelola kelas, yaitu menyediakan suasana yang kondusif untuk berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Jika suasana kelas belum kondusif, maka pendidik harus berupaya semaksimal mungkin untuk menguasai, mengatur, serta memperbaiki dan menciptakan suasana belajar yang mendukung, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Kegiatan belajar yang tidak efisien dan tidak efektif dalam proses belajar dapat berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran, yang akhirnya menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dan menurunnya motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu mempunyai kemampuan mengelola kelas dengan baik untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran. Keberhasilan pengelolaan kelas dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Adry dalam Nurmadiyah & Asmarian (2020) untuk mewujudkan pengelolaan kelas yang baik, dan beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain:

1). Faktor Kurikulum

Kurikulum erat kaitannya dengan pengelolaan yang tentunya haruslah dirancang secara berencana dan terarah serta terorganisir, karena kegiatan kelas bukan hanya sekedar berpusat pada penyampaian sejumlah materi pelajaran atau pengetahuan yang bersifat intelektualistik, akan tetapi juga memperhatikan aspek pembentukan pribadi, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial yang bermoral. Pada tingkat sekolah dasar kurikulum dirancang agar kegiatan kelas dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam melakukan eksplorasi dan eksperimen, sehingga memberikan pengalaman intelektual dan sosial yang terpadu untuk siswa. Oleh sebab itu, selain materi pelajaran, diperlukan program kelas yang mampu mewadahi perbedaan minat, bakat, dan kemampuan siswa. Program ini dapat direalisasikan melalui berbagai aspek kependidikan misalnya seperti seni, olahraga, kepramukaan, dan lain sebagainya.

2). Faktor Kondisi Fisik

Perencanaan dalam pembangunan suatu gedung sekolah harus mempertimbangkan jumlah dan ukuran setiap ruangan, serta penempatan dan dekorasinya yang disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan. Namun, karena kurikulum dapat berubah sewaktu-waktu, sedangkan bangunan bersifat permanen, maka diperlukan kreativitas dalam memanfaatkan ruang atau gedung yang tersedia agar tetap sesuai dengan kebutuhan kurikulum. Dalam hal ini, kemampuan guru dalam mengelola kelas menjadi sangat penting. Kondisi fisik tempat belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil pembelajaran. Kondisi fisik yang kondusif dan memenuhi standar minimal dapat meningkatkan intensitas proses pembelajaran serta memberikan dampak positif pada pencapaian tujuan pengajaran. Kondisi fisik tersebut mencakup beberapa aspek, antara lain:

a. Ruang Tempat Berlangsungnya Proses Belajar Mengajar

Sebagai tema berlangsungnya proses pembelajaran, kelas harus mampu menciptakan suasana yang nyaman bagi semua penghuninya. Kelas yang nyaman ditandai dengan bersih, nyaman serta adanya peraturan disiplin. Kenyamanan ini menjadi tanggung jawab bersama antara guru dan siswa, karena mereka yang menghuni kelaslah yang paling memahami seperti apa kondisi kelas yang ideal untuk mendukung pembelajaran (Yeliza et., al 2024). Jika ruangan tersebut dihias, sebaiknya gunakan dekorasi yang memiliki nilai pendidikan.

b. Pengaturan Tempat Duduk

Pengaturan tempat duduk memungkinkan terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa lainnya, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran dalam proses belajar mengajar. Tentunya hal tersebut harus diatur untuk posisi duduk siswa sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Pengaturan posisi duduk yang baik merupakan

bentuk pengelolaan kelas yang berhasil. Misalnya seperti model-U, model-V, model berbaris, model berhadapan, dan lainnya.

c. Ventilasi dan Pengaturan Cahaya

Suhu pada ruangan dan pencahayaan merupakan aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Jika pada ruangan kekurangan pencahayaan akan berdampak pada penglihatan siswa dan kurangnya udara akan mengganggu pernafasan siswa pula. Namun, hal tersebut di luar kendali guru, oleh karena itu untuk menghindari hal yang tidak diinginkan maka dibutuhkan ventilasi udara serta penerangan yang cukup menjamin agar tidak terjadi minimnya cahaya dan udara.

d. Pengaturan Penyimpanan Barang-Barang

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai jikalau segera diperlukan dan akan dipergunakan untuk kepentingan belajar. misalnya map file sebagai tempat penyimpanan penilaian portofolio siswa. Selain itu juga terdapat lemari yang dipergunakan untuk menyimpan barang-barang seperti seperti buku pelajaran, pedoman kurikulum, kartu pribadi dan sebagainya. sehingga kelas dapat terlihat rapi tanpa adanya barang yang tidak pada tempatnya serta mempunyai ruang gerak yang luas untuk siswa.

3). Faktor Guru

Kondisi sosio-emosional diartikan sebagai kemampuan seorang guru untuk memahami dan mengelola emosi, mengembangkan hubungan yang positif dengan siswa, serta mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab dalam berbagai situasi sosial. Hal ini akan mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar, kegairahan siswa dan efektivitas tercapainya tujuan pengajaran. Kondisi sosio-emosional itu meliputi:

a. Sikap Guru

Sikap seorang guru merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perkembangan jiwa peserta didik kedepannya. Sikap tersebut tidak hanya terlihat saat guru mengajar, akan tetapi juga tercermin dari perilaku sehari-hari yang diamati oleh siswa. Saat ini, banyak sikap guru yang kurang mencerminkan peran mereka sebagai pendidik, yang disebabkan oleh berbagai faktor yang seharusnya tidak terjadi dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, sikap guru menjadi sangatlah penting dalam proses pembelajaran.

b. Kepemimpinan Guru/Wali Kelas

Berkaitan dengan guru/wali kelas dalam usahanya untuk mengelola kelas, maka kepemimpinan guru/wali kelas tersebut dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi atau mengendalikan kelas agar tercipta suasana kelas yang tertib, kreatif, dan produktif bagi berlangsungnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam usaha untuk memimpin kelas tersebut maka bermacam-macam cara dapat dilakukan oleh seorang guru/wali kelas. Cara-cara yang dilakukan tersebut menggambarkan tentang tipe-tipe kepemimpinan yang dilakukan oleh guru/wali kelas tersebut. Diantaranya tipe kepemimpinan Otoriter, Laizzes Faire, Paternalistik dan Demokratis.

c. Suara Guru

Meskipun bukan merupakan faktor utama, akan tetapi suara guru tetap memiliki peran dalam mendukung proses pembelajaran. Jika suara guru terlalu tinggi atau justru terlalu pelan hingga sulit didengar oleh siswa, hal ini dapat menimbulkan kegaduhan atau bahkan membuat suasana kelas menjadi membosankan sehingga siswa kurang memperhatikan pelajaran. Oleh karena itu, suara guru sebaiknya terdengar cukup rendah namun tetap jelas. Selain itu, variasi tekanan suara juga penting agar siswa tidak merasa jenuh selama pembelajaran berlangsung.

d. Pembinaan Hubungan Baik (raport)

Dengan terciptanya hubungan baik antara guru dan siswa terutama mengenai pengelolaan kelas diharapkan nantinya siswa senantiasa mempunyai rasa semangat dan motivasi tinggi dalam kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukannya serta terbuka terhadap hal-hal baru dan yang ada pada dirinya. Aslamiah, dkk. (2022)

4). Faktor Siswa

Murid sebagai bagian dari unsur kelas yang memiliki perasaan kebersamaan (Sense Of kolektive) merupakan kondisi yang sangat penting artinya bagi terciptanya kelas yang dinamis. Oleh sebab itu setiap murid harus memiliki rasa diterima dalam keberadaannya di kelas (Sense of membership) agar mampu ikut serta secara aktif dalam kegiatan kelas. Perasaan inilah yang akan menumbuhkan rasa tanggung jawab (Sense of responsibility) terhadap kelasnya.

5). Faktor Dinamika Kelas

Dinamika kelas pada dasarnya merupakan kondisi kelas yang meliputi suatu dorongan untuk aktif secara terarah yang dikembangkan melalui kreativitas dan inisiatif murid sebagai suatu kelompok. Untuk itu setiap wali atau guru kelas harus berusaha menampung serta menyalurkan berbagai saran, pendapat,

gagasan, keterampilan, potensi dan energi yang dimiliki setiap murid menjadi kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

Dari hasil penjelasan diatas mengenai beberapa faktor-faktor pengelolaan kelas dapat ditarik kesimpulan bahwa secara garis besar faktor-faktor tersebut terbagi menjadi 2 yakni faktor internal dan eksternal dimana kedua hal tersebut saling erat kaitannya dan mempengaruhi keberhasilan dari suatu pengelolaan kelas. jika direalisasikan secara baik maka tentunya akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar yang maksimal, serta tercapainya dari tujuan pembelajaran.

Urgensi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa

Salah satu indikator penting dari pendidikan yang dikatakan berkualitas adalah rangkaian proses pembelajaran yang dikelola secara efektif oleh tenaga pendidik. Pengelolaan kelas dilaksanakan oleh aktor yaitu guru sebagai peran krusial dalam menentukan keberhasilan ketercapaiannya pembelajaran (Harvina et al., 2022). Pengelolaan kegiatan belajar mengajar di kelas serta di luar kelas meliputi pengelolaan ruang kelas, siswa, kegiatan pembelajaran, strategi hingga evaluasi pembelajaran (Departemen Pendidikan Nasional, 2004). Proses belajar mengajar adalah proses yang dimaknai serangkaian tindakan guru serta siswa dengan dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam penerimaan edukatif untuk mencapai tujuan (Sabri, 2010).

Keberhasilan pengajaran merupakan ketercapaiannya berhasil tidaknya proses belajar mengajar, adapun indikator keberhasilan belajar yaitu daya serap siswa terhadap bahan pengajaran guru yang telah diajarkan serta afektif maupun tindakan yang telah direncanakan dalam tujuan pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok (Muhammad, 2020).

Tindakan pengelolaan kelas adalah tindakan yang merujuk kepada kegiatan yang menciptakan serta mempertahankan kondisi yang kondusif, lancar serta aman bagi terjadinya proses belajar.

Dalam proses belajar mengajar di kelas sering ditemui tindakan siswa yang dapat mengganggu selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini dikhawatirkan dapat mempengaruhi keberhasilan maupun peningkatan proses belajar mengajar serta prestasi siswa. Untuk mencegah timbulnya tingkah laku siswa yang mengganggu proses kegiatan belajar mengajar guru, guru mengoptimalkan potensi kelas, memfokuskan perhatian siswa, memahami mereka baik individu. Upaya-upaya yang dilakukan ini wujud dari usaha dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif, tentram, aman optimal, serta menyenangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai maksimal (Nelly Izmi, 2022).

4. Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Pengelolaan kelas merupakan hal yang penting dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif dan efektif sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Tingkat motivasi siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena motivasi mendorong rasa keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk mempelajari pengetahuan atau keterampilan yang akan dikembangkan selama proses pembelajaran. Menurut Indriastutik, Malawi, Chasanatun, dan Khoiriyatun (2024) menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa didorong dari rasa keinginan siswa untuk berhasil dan juga siswa merasa pembelajaran yang dilakukan sangat penting untuk mencapai cita-cita di masa yang akan datang. Namun, motivasi belajar akan meningkat apabila suasana kelas mendukung jalannya pembelajaran secara efektif dan membuat siswa nyaman ketika belajar di kelas, oleh karena itu guru harus melakukan pengelolaan yang baik dalam mengatur suasana maupun kondisi di dalam kelas. Pengelolaan kelas yang baik adalah yang mampu memenuhi kebutuhan siswa dan membuat siswa merasa nyaman dan aman ketika berada di kelas serta mampu membuat siswa termotivasi ketika belajar di kelas (Dewi, Hasibuan, Maharani, & Yantoro, 2022). Untuk melakukan pengelolaan kelas yang baik tersebut diperlukan beberapa strategi yang dapat guru terapkan agar pembelajaran dikelas mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan mampu meningkatkan motivasi siswa ketika mengikuti pembelajaran.

Menurut Sumar (2020) terdapat beberapa hal yang harus guru perhatikan selama proses pembelajaran yaitu: 1) Suasana kelas hangat dan antusias diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Suasana hangat membuat siswa merasa nyaman dan aman sehingga mereka menjadi lebih berani untuk aktif di kelas dan berani untuk mencoba, bertanya serta mengungkapkan pendapatnya. 2) Tindakan dan cara guru menyampaikan suatu hal berpengaruh terhadap motivasi. Penyampaian yang menarik, penuh semangat, dan disertai sikap positif dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga siswa lebih tertarik dan fokus. Sebaliknya, cara mengajar yang kaku atau kurang berinteraksi bisa membuat siswa cepat bosan dan kurang bersemangat. Dengan pendekatan yang tepat, guru mampu menjadi sumber inspirasi yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam belajar. 3) penggunaan media, metode dan model yang bervariasi sangat penting dalam menciptakan pengelolaan kelas yang efektif karena dapat mengurangi gangguan, meningkatkan perhatian siswa, dan mencegah kejenuhan selama proses belajar. 4) Bersifat fleksibel, guru dapat menyesuaikan metode atau pendekatan sesuai dengan

situasi dan kondisi siswa, sehingga ketika siswa mulai bosan, ribut, atau kehilangan fokus, guru bisa segera mengganti cara penyampaian agar suasana kembali kondusif. Sikap ini membantu menjaga perhatian siswa, mendorong mereka tetap aktif, dan memastikan tugas-tugas pembelajaran tetap terlaksana dengan baik. 5) Menekankan hal-hal positif yang dapat mendorong rasa percaya diri, motivasi dan keinginan untuk belajar tanpa rasa takut atau tertekan. 6) Penanaman sikap disiplin yang membuat siswa memiliki tanggung jawab untuk mengikuti pembelajaran

Menurut Sudharsono, Rahayu, Damayanti, dan Rahmah (2024) keberhasilan strategi Pengelolaan kelas sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang pembelajaran dan mengelola sumber daya secara optimal, karena keduanya dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif, memaksimalkan partisipasi siswa, serta mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Perencanaan dan pengorganisasian kelas yang matang merupakan pondasi utama dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien karena memungkinkan guru untuk mengantisipasi berbagai dinamika kelas serta mengelola proses belajar secara sistematis. Perencanaan yang komprehensif mencakup perumusan tujuan pembelajaran yang terukur, pemilihan metode dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta penentuan media dan sumber belajar yang mendukung tercapainya kompetensi. Sementara itu, pengorganisasian kelas mencakup penataan fisik ruang yang mendorong keterlibatan siswa, pengelompokan peserta didik secara strategis, penyusunan jadwal kegiatan yang realistis, serta distribusi peran dan tanggung jawab yang jelas agar seluruh elemen pembelajaran berjalan harmonis.

SIMPULAN

Pengelolaan kelas merupakan proses terencana dan terorganisir yang melibatkan aspek fisik dan psikologis untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif agar tujuan pembelajaran tercapai. Kondisi kelas tersebut dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Suasana kelas yang nyaman, penyampaian guru yang menarik, penanaman disiplin dan penggunaan metode dan media yang kreatif merupakan strategi penting dalam pengelolaan kelas. Keberhasilan strategi ini sangat bergantung dengan pengelolaan sumber daya yang optimal dan perencanaan pembelajaran yang baik untuk meningkatkan motivasi siswa sehingga hasil belajar dan keaktifan siswa meningkat. Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan kelas diantaranya faktor kurikulum, kondisi fisik sarana dan prasarana, guru, siswa serta dinamika suatu kelas.

SARAN

Pada penelitian kali ini, kami sebagai peneliti amat sangat sadar bahwa peneliti amat sangat bahwa peneliti yang kami lakukan sangat jauh dari kata sempurna. Semoga penelitian kami ini dapat diterima di masyarakat serta bermanfaat untuk banyak orang.

REFERENSI

- Anton, A., & Usman, U. (2020). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pendekatan Pengelolaan Kelas. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 4(1), 69-83.
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134. <http://dx.doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>.
- Aslamiah, H., Pratiwi, D. A., & Agusta, A. R. (2022). *Pengelolaan Kelas*. Rajawali Pers.
- Cambridge Dictionary, 2016
- Departemen Pendidikan Nasional. (2016) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi V.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Pelayanan Profesional Kurikulum 2004: Kegiatan Belajar-Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Dewi, K. P., Hasibuan, E. G. E., Maharani, S., & Yantoro, Y. (2022). Manajemen Pengelolaan Kelas. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 8960-8965. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9784>.
- Harvina, V., Hafid, E., & Rasyid, M. R. (2022). Pengaruh Manajemen Kelas dan Pengelolaan Media Pembelajaran Terhadap Kualitas Pendidikan. *Nazzama: Journal of Management Education*, 1(2), 147-156. <https://doi.org/10.24252/jme.v1i2.28010>.
- Husna, N. (2020). *Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo). <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/12502>.
- Indriastutik, N., Malawi, I., Chasanatun, F., & Khoiriyatun, N. (2024). Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Refleksi: Jurnal Riset dan Pendidikan*, 3(1), 15-21. <https://doi.org/10.25273/refleksi.v3i1.21241>
- Lorenza, D., Rahayu, P., Septinia, S., & Sari, U. P. (2024). Analisis Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Yang Efektif. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(2), 1730-1746. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1130>.
- Muhammad, M. P. I. (2020). *Pembelajaran SKI di Madrasah: Kiat Praktis Desain Instruksional*. Sanabil.

- Naibaho, S. W., Siregar, E. Y., & Elindra, R. (2021). Analisis Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Mts Negeri 1 Tapanuli Tengah Disaat Pandemi Covid-19. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 304–312.
- Nelly Izmi. (2022). Urgensi Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *El-Rusyd*, 5(2). <https://doi.org/10.58485/elrusyd.v5i2.63>.
- Nurmadiyah & Asmariyani. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Manajemen Kelas . *Jurnal Al-Afkar* 8(1) (27-38). <https://doi.org/10.32520/afkar.v8i1.275>.
- Sabri, A. (2010). Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching. Ciputat: PT.
- Sihombing, L. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar PKN Siswa Kelas VII. 4 Melalui Penerapan Kelas di SMP Negeri 21 Pekanbaru. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(10, 84-90). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i1.1095>.
- Sudharsono, M., Rahayu, S., Damayanti, S., & Rahmah, L. (2024). Strategi Efektif dalam Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1415–1423. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3179>.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43.
- Sumar, W. T. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(1), 49-59. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.105>.
- Utomo, Y., Hidayati, H., & Nurwinanti, D. (2024, September). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Materi Bumi dan Tata Surya melalui Permainan Perang Dinding. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru (Vol. 3, No. 1, pp. 1589-1593)*.
- Yeliza, M., DKK. (2024) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengelolaan Kelas di SDN 017 Lipat Kain Selatan. *Jurnal Abdimas STMIK Dharmapala*. 4(2) (8-11).
- Yumnah, S. (2018). Strategi dan Pendekatan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran. *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*, 13(1), 18-26. <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/issue/view/747>.
- Zed, M. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan. Yayasan Obor Indonesia.